

KINERJA PENGRAJIN PELEPAH PISANG DENGAN METODE *SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR)* DI UD. BAROKAH TANI

PERFORMANCE OF BANANA FRIDGE CRAFTSMANSHIP USING THE SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) METHOD AT UD. BAROKAH FARMERS

Aprilia Desi Pratiwi S.^{1*}, Budi Setiawan² and Dwi Retno Andriani²

¹Program Studi Pascasarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

²Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia
apriadiadps@student.ub.ac.id

ABSTRAK

UD. Barokah Tani merupakan salah satu home industry atau perusahaan di Desa Prambatan Kecamatan Balen, Bojonegoro yang bergerak dalam pengolahan batang pelepah pisang menjadi kerajinan. Mayoritas pengrajin di UD. Barokah Tani adalah petani yang menganggap kerajinan pisang hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Hal ini mengganggu kinerja rantai pasok yang berimbas pada keterlambatan pemenuhan pesanan oleh pengrajin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja rantai kerajinan pelepah pisang di UD. Barokah Tani. Responden dipilih menggunakan *purposive sampling* dan merupakan pengrajin di UD. Barokah Tani sejumlah 26 responden. Variabel dipilih dengan mengacu pada Supply Chain Operation Reference atau SCOR 12.0. Variabel output yang digunakan adalah pemenuhan pesanan, variabel input yang digunakan berupa biaya bahan baku, biaya pengiriman, biaya tenaga kerja, *cash to cash* dan *lead time*. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian kinerja rantai pasok diukur mengacu pada supply chain operation reference atau SCOR 12.0. Nilai rata – rata pemenuhan pemesanan adalah 119,68% sedangkan nilai tertingginya adalah 141,78%. Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengrajin yang kinerjanya paling baik adalah pengrajin sokran dengan nilai prosentase pemenuhan pemesanan sebesar 141,78%.

Kata kunci: Kinerja; pengrajin; SCOR

ABSTRACT

UD. Barokah Tani is one of the home industries or companies in Prambatan Village, Balen District, Bojonegoro which is engaged in processing banana leaf stems into crafts. The majority of craftsmen at UD. Barokah Tani are farmers who consider banana crafts only as a side job to increase income. This disrupts the performance of the supply chain which impacts on delays in order fulfillment by craftsmen. Respondents were selected using *purposive sampling* and were craftsmen at UD. Barokah Tani totaling 26 respondents. Variables were selected with reference to the Supply Chain Operation Reference or SCOR 12.0. The output variable used is order fulfillment, the input variables used are raw material costs, shipping costs, labor costs, cash to cash and lead time. Based on the results and discussion of the research, supply chain performance is measured referring to the supply chain operation reference or SCOR 12.0. The average value of order fulfillment is 119.68% while the highest value is 141.78%. According to the results of the study, it can be seen that the craftsmen whose performance is best are sokran craftsmen with a percentage value of order fulfillment of 141.78%.

Keywords: performance; craftsmen; SCOR

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Regulasi terkait UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Pemerintah sangat memperhatikan perkembangan UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Langkah-langkah berbagai inisiatif terus dilakukan oleh pemerintah, khususnya melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, untuk mendorong lebih banyak individu terlibat dalam dunia wirausaha dengan mendirikan UMKM.

Keberhasilan pengembangan UMKM membutuhkan kemampuan para pelaku ekonomi untuk berpikir kreatif dan berinovasi guna meningkatkan bisnis mereka. Salah satu bentuk UMKM yang menonjol adalah industri kreatif, yang pengembangannya semakin pesat di Indonesia. Hal ini didorong oleh perhatian yang diberikan oleh pemerintah melalui Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (Dewa dan Luciana, 2018), yang memperkuat prospek industri kreatif di masa mendatang.

Ekonomi kreatif, sebuah konsep baru dalam ekonomi, memperkuat peran informasi, kreativitas, dan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama. Industri kreatif secara keseluruhan telah membuktikan menjadi elemen krusial dalam ekonomi nasional, menyumbang sekitar 7,1% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor kerajinan dan kuliner mendominasi penyerapan tenaga kerja di dalam ekonomi seni kreatif dan budaya (Hasanah, 2015). Potensi kekayaan sumber daya manusia, alam, dan budaya memberikan peluang yang besar bagi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia (Hasanah, 2015).

Industri kreatif umumnya dimulai dalam skala kecil seperti home industri. Seiring dengan meningkatnya permintaan,

ukuran produksi juga berkembang, memicu kerjasama antar organisasi dan pembentukan rantai pasok yang kompetitif (Dewa dan Luciana, 2018). Manajemen rantai pasok mencakup koordinasi seluruh aktivitas manufaktur, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi yang dijual ke konsumen atau distributor. Aktivitas rantai pasok merupakan serangkaian proses yang dijalankan oleh pelaku rantai pasok untuk mendistribusikan produk kepada konsumen (Subroto, Lotje, dan Jacky, 2015). Ini sesuai dengan pandangan Anwar (2011) bahwa perusahaan perlu memperhatikan rantai pasok untuk meningkatkan operasi, mulai dari pemasok bahan baku hingga produk yang sampai ke konsumen.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi salah satu dorongan bagi perusahaan untuk merancang strategi dan taktik bisnis secara lebih matang. Kunci kesuksesan sebuah perusahaan terletak pada kemampuannya dalam menjalankan proses produksi dengan kualitas yang baik, tepat waktu, dan biaya yang lebih efisien. Kerja sama yang harmonis, terstruktur, dan sinergis antara berbagai komponen dalam rantai pasok menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut. Konsep ini diatur oleh apa yang dikenal sebagai sistem manajemen rantai pasok. Sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan distribusi produk secara lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja sistem rantai pasok yang mereka terapkan, sehingga mereka dapat memastikan bahwa sistem tersebut beroperasi secara efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

UD. Barokah Tani merupakan salah satu *home industry* atau perusahaan di Desa Prambatan Kecamatan Balen, Bojonegoro yang bergerak dalam pengolahan batang pelepah pisang menjadi kerajinan. Potensi kreatifitas masyarakat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Namun, kendala muncul karena ketidakmampuan memenuhi permintaan dari UD. Barokah Tani, menunjukkan masalah dalam rantai

pasok. Gangguan dalam rantai pasok, seperti keterlambatan pengiriman dan kelangkaan barang, berdampak pada pelayanan perusahaan terhadap konsumen karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan mereka.

UD. Barokah Tani belum melakukan manajemen rantai pasok secara profesional, yang berpotensi menyebabkan masalah pada kinerja rantai pasoknya. Pendekatan yang belum berkelanjutan ini dapat mengakibatkan tidak efisiennya kinerja rantai pasok, yang pada akhirnya akan mempengaruhi optimalisasi keuntungan perusahaan. Mayoritas pengrajin di UD. Barokah Tani adalah petani yang menganggap kerajinan pisang hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Ketika terdapat pekerjaan pertanian yang lebih mendesak, pengrajin bisa meninggalkan produksi kerajinan sehingga berdampak pada keterlambatan dalam pemenuhan pesanan dari UD ke distributor. Keterlambatan ini disebabkan oleh waktu produksi yang bervariasi, tergantung pada kesibukan pengrajin dalam pekerjaan pertanian mereka. Sayangnya, UD tidak menyadari hal ini, padahal dapat mengganggu kinerja rantai pasok dan menyebabkan keterlambatan dalam pemenuhan pesanan dari UD ke distributor.

Pengukuran kinerja tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu entitas, tetapi juga untuk mengidentifikasi indikator yang memerlukan perbaikan. Pengukuran kinerja rantai pasok di UD. Barokah Tani belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem evaluasi kinerja rantai pasok yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi total nilai kinerja rantai pasok serta nilai kinerja dari setiap indikator. Dengan mengetahui indikator-indikator yang memiliki nilai rendah, diharapkan perbaikan dapat dilakukan dengan lebih fokus dan efektif. Pengukuran kinerja memungkinkan perusahaan untuk

menilai sejauh mana mereka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Untuk melakukan pengukuran kinerja rantai pasok di UD. Barokah Tani, digunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), yang merupakan salah satu model pengukuran kinerja yang terbukti efektif (Sriwana, 2019).

SCOR merangkum semua aspek manajemen rantai pasok, termasuk proses operasional seperti interaksi pasar, hubungan dengan pelanggan, dan transaksi fisik. Kekuatan model SCOR dalam memberikan gambaran yang terperinci tentang pengukuran kinerja dari awal hingga akhir rantai pasok membuatnya dianggap lebih superior daripada model atau metode pengukuran kinerja lainnya, yang biasanya hanya memperhatikan aspek internal perusahaan (Chotimah, dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk penyusunan paper ini dilakukan di UD. Barokah Tani, yang berlokasi di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 hingga Februari 2024.

Teknik Penentuan Responden

Penelitian ini memanfaatkan metode survei terhadap 26 pengrajin di UD. Barokah Tani yang berlokasi di Desa Prambatan, Kecamatan Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Pendekatan pemilihan responden dilakukan melalui purposive sampling, di mana responden dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, pengrajin di UD. Barokah Tani dipilih sebagai responden karena konsisten dengan tujuan penelitian untuk menganalisis efisiensi kinerja mereka. Seleksi pengrajin didasarkan pada pengalaman kerja yang telah mencapai 10 tahun terakhir di UD. Barokah Tani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis meliputi kinerja dari 26 responden, mulai dari bulan Agustus 2022 hingga bulan Juli 2023.

Identifikasi Variabel

Variabel input dan output yang digunakan mengacu pada atribut kinerja SCOR 12.0. Variabel output yang digunakan hanya 1 yaitu pemenuhan pesanan, sedangkan variabel input yang digunakan ada lima meliputi biaya bahan baku, biaya pengiriman, biaya tenaga kerja, *cash to cash* dan *lead time*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Posisi Pengrajin sebagai Pelaku Rantai Pasok Kerajinan Pelepah Pisang di UD. Barokah Tani



Gambar 1. Pelaku Rantai Pasok Kerajinan Pelepah Pisang di UD. Barokah Tani (UD. Barokah Tani, 2023)

Gambar diatas menunjukkan pelaku rantai pasok di UD. Barokah Tani. Dalam hal ini UD. Barokah Tani memiliki dua jenis pemasok yaitu pengrajin dan pengepul dan memiliki pula dua siklus rantai pasok berdasarkan pemasok yaitu:

1. Rantai pasok pengrajin. Pengrajin di UD. Barokah Tani dibedakan menjadi dua yaitu pertama pengrajin dengan bahan baku yang berasal dari UD. Barokah Tani serta kedua pengrajin yang berasal dari pengrajin itu sendiri. Tentu saja hal ini juga menimbulkan siklus rantai pasok yang berbeda. Jika bahan bakunya berasal dari UD. Barokah Tani maka aliran rantai pasoknya akan menjadi UD. Barokah Tani->Pengrajin->UD. Barokah Tani->Distributor. Hal ini menjelaskan bahwa bahan baku diserahkan kepada pengrajin oleh UD. Barokah Tani

untuk diproduksi kemudian diserahkan kembali ke UD. Barokah Tani untuk selanjutnya dibawa menuju distributor. Namun berbeda dengan bahan baku yang berasal dari pengrajin itu sendiri aliran rantai pasoknya akan menjadi Pengrajin->UD. Barokah Tani->Distributor. Hal ini menjelaskan bahwa bahan baku yang didapat oleh pengrajin akan langsung diproduksi kemudian akan disetor ke UD. Barokah Tani untuk selanjutnya dibawa menuju distributor.

2. Rantai pasok pengepul. Siklus dalam rantai pasok ini akan menjadi Pengepul->UD. Barokah Tani->Distributor. Hal ini menjelaskan bahwa pengepul memiliki bahan baku dan pengrajin sendiri atau diluar pengrajin UD. Barokah Tani. Kemudian pengepul menyetorkan hasil kerajinannya kepada UD. Barokah Tani untuk kemudian dibawa ke distributor.

Peneliti tidak menggunakan kedua pemasok dalam penelitian ini, namun hanya menggunakan pemasok “pengrajin”. Hal tersebut dikarenakan akan lebih mudah dalam mengamati input dan output UD. Barokah Tani.

B) Kinerja Pengrajin Kerajinan Pelepah Pisang di UD. Barokah Tani

Heizer dan Render (2015) mencatat bahwa kinerja rantai pasok adalah upaya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, pemasok, dan pelakulain dalam rantai pasok. Evaluasi kinerja rantai pasok dapat dilakukan dengan menggunakan matriks ukuran sebagai dasar untuk mengetahui kinerja produksi perusahaan. Matrik yang digunakan perusahaan internasional sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja rantai pasok meliputi biaya yang lebih rendah, waktu tunggu yang lebih singkat, pengiriman yang terlambat lebih sedikit, tingkat inventaris yang memadai, dan layanan yang lebih baik.

Responden pengrajin pelepah pisang yang dipilih pada penelitian ini berjumlah 26 orang pengrajin yang memiliki karakteristik sama yaitu produksi kerajinan pelepah pisang di rumah masing – masing dan menggunakan bahan baku dari UD. Barokah Tani. Pengukuran kinerja pada pengrajin dilihat dari kinerja rata – rata dalam kurun waktu 12 bulan yaitu bulan Agustus hingga bulan Juli tahun 2023. Pengukuran kinerja menggunakan atribut SCOR sebagai tolok ukurnya.

Atribut kinerja adalah kriteria rantai pasok yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengevaluasi rantai pasok terhadap rantai pasok lainnya dengan strategi bersaing (Chotimah et al, 2018).

Kinerja rantai pasok kerajinan pelepah pisang di UD. Barokah Tani berdasarkan atribut dan matrik kinerja rantai pasok yang dikembangkan oleh Heizer & Render (2017) dalam buku *supply chain operations references* adalah sebagai berikut.

Tabel 1.Hasil kinerja rantai pasok di UD. Barokah Tani

No	Nama Pemasok	Pemenuhan Pemesanan (%)	Biaya Bahan Baku (Rp/Kg)	Biaya Pengiriman (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Kg)	Cash to cash (Hari)	Leadtime (Hari)
1	Kayatun	122,96	22,06	0,20	51,59	1,13	28,81
2	Surip	113,65	58,57	2,09	39,61	1,00	85,42
3	Wiji	119,94	56,28	3,15	37,52	1,08	238,07
4	Masni	110,74	61,54	2,39	40,83	1,00	153,50
5	Sunarti	111,56	55,68	2,20	40,33	1,00	205,53
6	Sundari	111,56	55,68	2,20	39,10	1,00	205,53
7	Tunayah	112,30	59,14	1,87	40,11	1,02	32,86
8	Nikmah	117,15	56,66	6,39	38,40	1,00	250,57
9	Marwiyah	114,90	57,85	2,60	39,14	1,02	113,17
10	Pramti	113,54	58,65	3,61	39,73	1,00	103,99
11	Sokran	141,78	46,95	0,86	31,84	1,22	87,81
12	Warti	118,01	56,22	2,42	38,08	1,00	100,71
13	Ariyati	127,86	51,96	1,72	35,22	1,02	90,90
14	Diyah	129,00	51,74	2,68	34,99	1,00	126,05
15	Asro'ah	119,00	55,91	2,00	37,79	1,00	75,62
16	Sumini	110,80	60,21	2,05	40,68	1,00	79,29
17	Isti	110,54	60,50	2,46	40,85	1,00	87,17
18	Tinah	115,71	57,54	3,01	38,88	1,00	118,79
19	Nur	115,01	57,77	2,70	39,13	1,00	102,76
20	Nursiah	117,89	23,09	0,82	54,00	1,00	150,48
21	Warsih	120,37	55,82	3,01	37,76	1,00	118,48
22	Wati	124,24	53,45	3,72	36,24	1,00	196,07
23	Miati	133,27	52,35	1,67	35,46	1,00	157,24
24	Rini	131,87	52,72	3,24	35,69	1,00	135,00
25	Sumarmi Mbah	120,81	55,08	3,14	37,24	1,00	134,40
26	Dami	127,34	54,65	3,02	36,95	1,00	122,29
Nilai Rata-rata		119,68	53,39	2,51	39,12	1,02	126,94

Sumber data: hasil olahan data primer 2023.

1. Pemenuhan Pemesanan

Kemampuan pengrajin untuk dapat memenuhi pesanan UD. Barokah Tani tanpa ada waktu tunggu menjadi hal pertama yang dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja rantai pasok. Pemenuhan pemesanan (%) meliputi nilai persentase pemenuhan pesanan produk dari pemasok kepada UD. Barokah Tani. Semakin tinggi nilai persentase pemesanannya, maka semakin baik pula kinerja rantai pasoknya (Habsari et al, 2020). Berdasarkan tabel 7 nilai rata – rata pemenuhan pemesanan adalah 119,68% sedangkan nilai tertingginya adalah 141,78%. Semakin tinggi nilai prosentase pemenuhan pemesanan, menunjukkan bahwa produk kerajinan yang disetor oleh pengrajin ke pihak UD. Barokah Tani telah memenuhi nilai target pemenuhan pemesanan di setiap pengrajin yang ditentukan oleh perusahaan. Dalam hal ini dapat dikatakan kinerjanya baik apabila pengrajin dapat menyetor ke pihak UD. Barokah Tani sebanyak bahan baku yang diambil oleh pengrajin atau lebih. Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa pengrajin yang kinerjanya paling baik adalah pengrajin sokran dengan nilai prosentase pemenuhan pemesanan sebesar 141,78%.

2. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dimaksud disini adalah biaya untuk setiap kilo bahan baku atau pelepah pisang kering yang dikeluarkan oleh UD. Barokah Tani. Untuk perhitungan biaya bahan baku didapat nilai rata – rata sebesar 53,39 Rp/Kg yang berarti bahan baku per kilo seharga RP 53,39. Semakin rendah biaya bahan baku maka akan semakin baik kinerja rantai pasoknya (Habsari et al, 2020). Menurut tabel diatas nilai biaya bahan baku yang paling rendah adalah pengrajin Kayatun dengan biaya bahan baku sebesar Rp 22,06 per kilonya. Pengrajin Kayatun dapat memiliki nilai biaya bahan baku yang rendah dikarenakan beliau lebih memilih untuk memproduksi kerajinan pelepah

pisang dengan ukuran kecil sehingga membutuhkan lebih sedikit bahan baku dibandingkan dengan ukuran yang besar.

3. Biaya Pengiriman

Biaya pengiriman yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemasok untuk menyetor produk kerajinan ke pihak UD. Nilai rata – rata biaya pengiriman menunjukkan angka sebesar Rp 2,51 yang menunjukkan bahwa rata – rata biaya pengiriman yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah Rp 2,51 untuk sekali setor ke UD. Barokah Tani. Semakin rendah biaya pengiriman maka akan semakin baik kinerja rantai pasoknya (Habsari et al, 2020). Menurut tabel diatas nilai biaya pengiriman yang paling rendah adalah pengrajin Kayatun dengan biaya pengiriman sebesar Rp 0,20. Hal ini terjadi dikarenakan jarak antara rumah pengrajin ke UD adalah yang terdekat.

4. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk tenaga kerja. Nilai rata – rata biaya tenaga kerja menunjukkan angka sebesar Rp 39,12 yang menunjukkan bahwa rata – rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah Rp 39,12 per kilo. Semakin rendah biaya tenaga kerja maka akan semakin baik kinerja rantai pasoknya (Habsari et al, 2020). Menurut tabel diatas nilai biaya tenaga kerja yang paling rendah adalah pengrajin Sokran dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp 31,84.

5. Cash to Cash Cycle Time

Meliputi waktu yang dibutuhkan UD untuk membayar pengrajin. Nilai rata – ratanya adalah 1,02 hari yang menunjukkan bahwa pengrajin dapat menerima pembayarannya dalam satu hari saja. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk proses membayar dan menerima pembayaran produk, semakin baik rantai pasok perusahaan tersebut (Suud et al, 2021).

6. Lead Time

Lead time pemenuhan pesanan adalah cepat lambatnya pengrajin dalam memenuhi permintaan UD. Barokah Tani, yang dinyatakan dalam satuan hari. Semakin kecil nilai lead time-nya, maka semakin baik juga kinerja rantai pasoknya. Berdasarkan Tabel diatas nilai rata-rata lead time pemenuhan pesanan pengrajin adalah 127 hari. Semakin kecil nilai lead time nya, maka semakin baik kinerja rantai pasoknya. Pengrajin dengan nilai lead time paling rendah yaitu pengrajin Kayatun dengan nilai lead time sebesar 29 hari. Ini menunjukkan bahwa pengrajin Kayatun dapat memenuhi pesanan UD. Barokah Tani dalam 29 hari dengan bahan baku yang telah diambil. Hal tersebut dikarenakan beliau dapat meluangkan waktu untuk memproduksi kerajinan pelepah pisang lebih banyak dari pengrajin yang lainnya diarenakan beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu beliau memproduksi kerajinan menggunakan alat mesin serta dibantu oleh anggota keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian Kinerja Rantai Pasok Kerajinan Pelepah Pisang telah didapat kesimpulan yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu menganalisis kinerja rantai pasok kerajinan pelepah pisang. Rantai pasok yang dimaksud merupakan pengrajin di UD. Barokah Tani. Kinerja rantai pasok diukur mengacu pada *supply chain operation reference* atau SCOR 12.0. telah didapat kesimpulan yang mengacu pada satu (1) variabel output dan lima (5) variabel input. Nilai rata – rata pemenuhan pemesanan adalah 119,68% sedangkan nilai tertingginya adalah 141,78%. Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengrajin yang kinerjanya paling baik adalah pengrajin sokran dengan nilai prosentase pemenuhan pemesanan sebesar 141,78%.

Variabel biaya bahan baku didapat nilai rata – rata sebesar 53,39 Rp/Kg. Nilai biaya bahan baku yang paling rendah

adalah pengrajin Kayatun dengan biaya bahan baku sebesar Rp 22,06 per kilonya. Pengrajin Kayatun dapat memiliki nilai biaya bahan baku yang rendah dikarenakan beliau lebih memilih untuk memproduksi kerajinan pelepah pisang dengan ukuran kecil sehingga membutuhkan lebih sedikit bahan baku dibandingkan dengan ukuran yang besar. Nilai rata – rata biaya pengiriman yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah Rp 2,51. Nilai biaya pengiriman yang paling rendah adalah pengrajin Kayatun dengan biaya pengiriman sebesar Rp 0,20. Hal ini terjadi dikarenakan jarak antara rumah pengrajin ke UD adalah yang terdekat. Nilai rata – rata biaya tenaga kerja menunjukkan angka sebesar Rp 39,12 yang menunjukkan bahwa rata – rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah Rp 39,12 per kilo.

Nilai biaya tenaga kerja yang paling rendah adalah pengrajin Sokran dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp 31,84. Nilai rata – rata cash to cash adalah 1,02 hari yang menunjukkan bahwa pengrajin dapat menerima pembayarannya dalam satu hari saja. Nilai rata-rata lead time pemenuhan pesanan pengrajin adalah 127 hari. Pengrajin dengan nilai lead time paling rendah yaitu pengrajin Kayatun dengan nilai lead time sebesar 29 hari. Ini menunjukkan bahwa pengrajin Kayatun dapat memenuhi pesanan UD. Barokah Tani dalam 29 hari dengan bahan baku yang telah diambil. Hal tersebut dikarenakan beliau dapat meluangkan waktu untuk memproduksi kerajinan pelepah pisang lebih banyak dari pengrajin yang lainnya diarenakan beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu beliau memproduksi kerajinan menggunakan alat mesin serta dibantu oleh anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. N. (2011). Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management): Konsep dan Hakikat. Jurnal Dinamika Informatika, 3(2), 20–28.

- Chotimah, R. R., Purwanggono, B., & Susanty, A. (2018). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(4). Dewa, P.K dan Luciana T.D. 2018. Identifikasi Human Error pada Rantai Pasok Industri Kreatif: Adopsi Model SCOR. Seminar Nasional IENACO. ISSN 2337-4349.
- Habsari, W., M. Fuad F.M., Abdul A.J. 2020. Analisis Kinerja Rantai Pasok Ikan Bandeng dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus UD. TBS). *PROZIMA*, 4(2), 17–28.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/prozima>
- Hasanah, L.L.N.E. 2015. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 4, No. 2.
- Heizer dan Render. 2015. *Manajemen Operasi*. Edisi Ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasok* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto, Richardus. 2005. *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain: Pendekatan Manajemen Pembelian Terkini untuk Menghadapi Persaingan Global*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sriwana, I. K. (2019). Perancangan Model Kinerja Rantai Pasok Agroindustry. *Inovisi*, 15(2), 63–70.
- Subroto, A. M., Lotje K., Jacky S. 2015. Evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen pada Produksi Beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 653–662.
- Suud, S. I. 2021. Perubahan Sifat Fisik Dan Cita Rasa Kopi Arabika Asal Bondowoso Pada Berbagai Tingkat Penyangraian. *Jurnal Agrotek*, 8(2), 72-75.